

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2019), Kehamilan adalah proses fisiologis yang dialami setiap wanita, tetapi juga memiliki risiko komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab utama kematian maternal di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Banyak kematian ibu hamil dapat dicegah jika ibu mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan dan segera mendapatkan pertolongan medis.

Tanda bahaya kehamilan adalah gejala atau kondisi yang menunjukkan adanya komplikasi serius yang mengancam nyawa ibu atau janin. Beberapa tanda bahaya meliputi perdarahan hebat, nyeri perut hebat, demam tinggi, mual muntah hebat, dan penurunan gerakan janin. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya ini sangat penting agar ibu dapat segera mencari pertolongan medis (Depkes RI, 2020).

Komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan setelah persalinan menyebabkan kematian wanita. Sebagian besar komplikasi penting ini terjadi selama kehamilan, terutama jika wanita tersebut tidak mendapat perawatan yang cukup. Tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), perdarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman adalah penyebab utama hampir 75% kematian ibu (WHO 2021).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia, jumlah tersebut menunjukkan peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Mayoritas kematian ibu terbesar dikarenakan

perdarahan ada 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) Kota Tarakan pada tahun 2023 adalah 6 kasus dari 4.731 kelahiran hidup. Faktor kematian ibu terdiri dari dua kasus: hipertensi, kelainan jantung dan pembuluh darah, diabetes melitus, dan hipertensi. Ini menunjukkan peningkatan kasus kematian ibu maternal, dengan dua kasus kematian ibu terjadi pada tahun 2022. Angka kematian ibu di tahun 2023 ini masih dibawah target Nasional Kementerian Kesehatan tahun 2023 sebesar 194/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan capaian AKI tahun 2023 di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 149/100.000 kelahiran hidup dari target 131,8/100.000 kelahiran hidup.

Data Puskesmas Juata Permai Tarakan pada tahun 2023 angka kematian ibu terdapat 1 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2023 adalah sekitar 6,8/1.000 kelahiran hidup dari target 6/1.000 kelahiran hidup dengan capaian kinerja sebesar 68 % realisasi ini di atas target yang ditetapkan. Sedangkan angka kematian bayi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2023 sebesar 12/1.000 kelahiran hidup. Adapun angka absolut kematian bayi pada tahun 2023 adalah sebanyak 32 kasus dengan jumlah kelahiran hidup 4.731 kelahiran hidup. Dimana 30 kematian neonatal dan 2 kematian post natal. Penyebab kematian bayi yaitu berat bayi lahir rendah (BBLR) 15 kasus, asfiksia 11 kasus, infeksi 1 kasus, aspirasi 3 kasus dan diare 2 kasus .

Salah satu upaya pencegahan kematian ibu adalah melalui pengetahuan ibu

hamil tentang tanda bahaya kehamilan, yang memungkinkan deteksi dini komplikasi dan tindakan cepat untuk mencegah risiko serius. Pengetahuan adalah komponen yang berkontribusi terhadap tingkat kematian ibu yang tinggi. Salah satu faktor yang sangat penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Jika seorang ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilannya, maka ibu hamil akan mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah yang mungkin terjadi. Selain itu, ibu hamil lebih sadar untuk memeriksa kehamilannya untuk mendapatkan perawatan medis yang tepat dan cepat apabila terjadi tanda bahaya pada kehamilannya (Puspita, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu Agustin et al (2024) tentang pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan, ditemukan bahwa sebagian besar responden berusia antara 20 dan 35 tahun, memiliki pendidikan terakhir sebagian besar SMA, dan telah mengalami kehamilan sebelumnya dengan lebih dari satu anak. Sebagian besar responden memahami dengan baik tanda-tanda bahaya kehamilan (87%).

Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Juata Permai Tarakan, masih ditemukan ibu hamil yang belum memahami secara menyeluruh tanda-tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tarakan tahun 2024, masih ditemukan ibu hamil dengan komplikasi seperti anemia dan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Juata Permai. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum mampu mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini, sehingga keterlambatan dalam memperoleh pertolongan medis masih sering

terjadi.

Data kunjungan K1 dan K6 di Puskesmas Juata Permai pada tahun 2023 terdapat K1 854 jiwa (86,7%) dan K6 768 jiwa (77,9%), pada tahun 2024 terdapat kunjungan ibu hamil K1 834 jiwa (81,1%) dan K6 728 jiwa (74,2%), sedangkan pada tahun 2025 terdapat data ibu hamil kunjungan K1 921 jiwa (87,6%) dan K6 843 Jiwa (80,9%). Adapun data ibu hamil dengan resiko tinggi di Puskesmas Juata Permai Kota Tarakan terdiri dari hipertensi 36 kasus, anemia 114 kasus, kekurangan energi kronik 62 kasus, jarak anak terakhir < 2 tahun 31 kasus, jarak anak terakhir > 3 tahun 6 kasus, usia kehamilan < 20 tahun 28 kasus, usia kahamilan >35 tahun 22 kasus, protein urine 18 kasus, dan HbsAg 7 kasus.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Juata Permai Tarakan terdapat data kunjungan ANC K1 54 jiwa dan K6 35 jiwa. Didapatkan data dari kohort ibu hamil di puskesmas terdapat data ibu hamil dengan resiko tinggi di Puskesmas Juata Permai terdiri dari kekurangan energi kronik (KEK) 11 kasus, hipertensi 5 kasus, anemia 18 kasus, jarak anak terakhir < 2 tahun 3 kasus, dan HbsAg 2 kasus.

Fenomena tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa penentu utama perilaku kesehatan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan terkait dengan kesadaran mereka untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur untuk mencegah komplikasi. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan ibu hamil

tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

Pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal kesehatan ibu hamil. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan khususnya kesehatan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Aldania, F., & Masruroh 2024).

Di Puskesmas Juata Permai, Kota Tarakan, pelayanan antenatal care (ANC) rutin dilakukan, namun belum ada data khusus mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan ibu hamil, sehingga tenaga kesehatan dapat merancang strategi edukasi yang tepat, menurunkan risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut. Karena tanda bahaya kehamilan dapat menjadi indikasi gangguan serius yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin, ibu hamil harus mengetahui tanda-tanda ini sejak dini. Dengan pengetahuan yang baik, ibu hamil dapat melakukan deteksi dini dan tetap hadir untuk pemeriksaan kehamilan rutin.

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam mendorong perilaku pencegahan komplikasi selama masa kehamilan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, sehingga komplikasi dapat dicegah sedini mungkin.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Juata Permai Kota Tarakan, sekaligus melihat karakteristik demografis yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memahami secara optimal tanda-tanda bahaya kehamilan, sehingga upaya pencegahan komplikasi belum dilakukan secara maksimal. Pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam mengambil tindakan pencegahan terhadap kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Juata Permai, Kota Tarakan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mendeskripsikan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Juata Permai, Kota Tarakan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.
- b. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang meliputi umur, pendidikan, gravida dan usia kehamilan di Puskesmas Juata Permai Kota Tarakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Responden

Memberikan peningkatan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku ibu hamil agar lebih waspada terhadap tanda bahaya serta lebih aktif dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat Menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan terkait kesehatan maternal.

1.4.3 Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sumber referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan bidan, untuk membantu merancang program penyuluhan kehamilan yang

lebih tepat sasaran dalam memberikan edukasi yang efektif mengenai tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi komunikasi dan pendekatan edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam upaya pencegahan komplikasi.

1.4.4 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam kegiatan akademik, khususnya pada mata kuliah yang membahas kesehatan ibu hamil, tanda bahaya kehamilan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber kepustakaan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa.